

## **SISTEM AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT DI LPD DESA PAKRAMAN PENGLATAN**

**Luh Astini**

Program Studi Akuntansi Program Diploma III  
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
Email : [astiniluh88@gmail.com](mailto:astiniluh88@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Akuntansi Pemberian Kredit di LPD Desa Pakraman Penglatan. Metode yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Data yang di kumpulkan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan antara teori dan fakta dari sistem akuntansi pemberian kredit di LPD Desa Pakraman Penglatan.

Hasil dari penelitian di LPD Desa Pakraman Penglatan didapati fungsi yang terkait antara lain: Fungsi bagian kredit, Fungsi bagian tata usaha, Fungsi kepala LPD, dan Fungsi bagian kasir/bendahara. Dokumen yang digunakan adalah Dokumen syarat, Surat Permohonan Pinjaman (SPP), Surat kriteria score kredit, Formulir analisa, Memorandum pengusulan kredit, Surat Keputusan Kredit (SKK), Surat pernyataan kepemilikan barang jaminan, Surat perjanjian kredit, Surat Kuasa Menjual (SKM), Bukti pengeluaran kredit, Prima nota kredit, Kartu pencicilan. Prosedur permohonan kredit adalah Permohonan kredit, Analisis kredit, Realisasi kredit, Pemantauan kredit, dan Penyelesaian kredit. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sistem Akuntansi Pemberian Kredit pada LPD Desa Pakraman Penglatan sudah dengan teori Mulyadi. LPD Desa Pakraman Penglatan juga telah menggunakan Analisis 6C dapat juga mengkolaborasikan dengan teori analisis 7P dan 3R.

**Kata Kunci:** Sistem Akuntansi, Kredit

### **Abstract**

This study aims to determine the Accounting System for Giving Credit in the LPD of Pakraman Penglatan Village. The method used is interview and documentation. The data collected is processed using qualitative descriptive analysis, which is by comparing the theory and facts of the credit giving accounting system in the LPD of Pakraman Penglatan Village.

The results of the research in the LPD of Pakraman Penglatan Village were found to be related functions, among others: the function of the credit section, the functions of the administration section, the function of the head of the LPD, and the functions of the cashier / treasurer. The documents used are document requirements, loan application letters (SPP), credit score criteria letters, analysis forms, credit proposal Memorandum, Credit Decree (SKK), guarantee statement ownership certificate, credit agreement letter, power of attorney to sell (SKM), Proof of credit disbursement, prime credit notes, installment cards. Procedures for credit applications are credit applications, credit analysis, credit realization, credit monitoring, and credit settlement. The results of the study can be concluded that the Accounting System for Providing Credit to the LPD of Pakraman Penglatan Village is already with Mulyadi's theory. The LPD in Pakraman Penglatan Village has also used the 6C Analysis to collaborate with the 7P and 3R analysis theories.

**Keywords:** Accounting System, Credit

## 1. Pendahuluan

Manusia tidak pernah lepas dari aktivitas ekonomi yang berhubungan erat dengan keuangan, dengan banyaknya aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia maka diperlukannya suatu lembaga yang mengatur aktivitas ekonomi keuangan tersebut. Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang mengumpulkan suatu asset dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan untuk pendanaan suatu proyek pembangunan serta untuk kegiatan ekonomi dengan mendapatkan hasil dalam bentuk bunga sebesar presentase tertentu dari besarnya dana yang disalurkan.

LPD (Lembaga Perkreditan Desa) merupakan suatu lembaga keuangan non Bank yang didirikan untuk kepentingan pelayanan umum khususnya bidang perekonomian di desa dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa pakraman itu sendiri, berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali. Dengan berdirinya LPD serentak di seluruh daerah Provinsi Bali dapat memberikan dampak berupa membantu keuangan Daerah desa pakraman yaitu berupa bantuan-bantuan sosial seperti pembangunan Pura di wilayah desa pakraman, pemberian beasiswa terhadap siswa berprestasi, menyediakan dana untuk modal usaha masyarakat, hingga pemberian sumbangan dana terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di *desa pakraman* tempat LPD tersebut berdiri.

Menurut Mulyadi (2001:2) Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi sama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Azhar Susanto (2013:22) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi: "Sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu". Serta menurut Sutarman (2009:5), dalam bukunya yang berjudul Pengantar Teknologi Informasi: "Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama". Berdasarkan pengertian-pengertian sistem tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah rangkaian dari suatu komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 angka 11, "kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga". Pengertian sistem akuntansi menurut J.W. Neuner dalam bukunya "*Accounting System Installation Methods And Procedure*" yang diterjemahkan oleh La Midjan dan Azhar Susanto (2001:34) adalah organisasi-organisasi dari formulir-formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang terkoordinir untuk mempermudah mengelola perusahaan dengan menentukan informasi dasar tertentu yang diperlukan.

Keuntungan atau laba yang besar dari LPD desa pakraan Penglatan adalah berasal dari aktivitas kredit. Dengan menyalurkan kredit maka LPD desa pakraman Penglatan akan mendapatkan keuntungan dari penerimaan bunga kredit. Berikut adalah penyaluran kredit yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Penglatan yang dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

Kategori Pinjaman yang diberikan LPD Desa Pakraman Penglatan Tahun 2018, yaitu untuk kategori lancar dengan jumlah peminjam 785 orang Rp. 20.524.992 dengan persentase 95%. Untuk kategori kurang lancar dengan jumlah 39 orang Rp. 3.309.037 dengan 4,7%. Untuk kategori yang diragukan tidak ada, sedangkan untuk kategori macet dengan jumlah 3 orang Rp. 841.350 dengan 0,3%.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penerimaan kredit dalam klasifikasi lancar menempati presentase yang sangat tinggi yaitu mencapai presentase 95 % dari total kredit yang disalurkan. Hal ini menunjukkan betapa besarnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pembayaran angsuran kredit selain itu diperlukannya sistem yang baik dalam tata kelola kredit berupa sistem pemberian kredit diperlukannya berbagai prosedur untuk mengurangi resiko kredit macet. Dokumen-dokumen yang disertai dengan fungsi-fungsi yang

terkait di dalam prosedur pemberian kredit perlu dikontrol dengan baik, sehingga akan mampu mengurangi resiko terjadinya masalah-masalah dalam pemberian kredit baik itu berupa adanya kredit macet maupun berbagai bentuk kelalaian lainnya. Jadi sistem akuntansi pemberian kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan sektor kredit di LPD desa pakraman Penglatan.

## 2. Metode Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Sistem Akuntansi Pemberian Kredit di LPD Desa Pakraman Penglatan. Adapun sistematika yang dilakukan adalah menentukan lokasi penelitian yaitu pada LPD Desa Pakraman Penglatan yang beralamat di Jalan Pulau Irian, Dusun Kajanan, Desa Penglatan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Singaraja Bali, kemudian merumuskan masalah yang akan diteliti agar permasalahan tersebut dapat dijawab maka diperlukan kajian teori yang akan melandasi penelitian ini. Setelah itu dilakukan pengumpulan data dengan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang meliputi prosedur pemberian kredit. Data Kualitatif adalah data yang tidak memiliki nilai dan satuan serta tidak dapat dihitung dan biasanya berupa uraian-uraian. Yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yakni dokumen yang digunakan dalam proses pemberian kredit. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis yang mendeskripsikan suatu keadaan yang menjadi fokus penelitian dan dalam analisis ini peneliti akan membandingkan antara teori dan fakta dari sistem pemberian kredit pada LPD Desa Pakraman Penglatan. Selanjutnya dalam hasil dari analisis data yang dilakukan penulis atas permasalahan yang ditemukan dilapangan akan diuraikan ke dalam sebuah kesimpulan.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Fungsi yang Terkait Dalam Proses Pemberian Kredit di LPD Desa Pakraman Penglatan yaitu :

Bagian kredit mempunyai tugas sebagai berikut : (1) Menerima pengajuan kredit beserta seluruh dokumen yang menjadi syarat pengajuan kredit. (2) Menyiapkan formulir permohonan pinjaman untuk diisi oleh calon nasabah kemudian akan di otorisasi oleh bagian kredit dan kepala LPD. (3) Melakukan survey lapangan dengan pengajuan kredit calon nasabah. (4) Melakukan analisis jaminan/ agunan calon nasabah.

Bagian tata usaha mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut : (1) Mengevaluasi semua dokumen pengajuan kredit yang diserahkan oleh bagian kredit. (2) Mengotorisasi dokumen-dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit yang menunjukkan bahwa bagian kredit menyetujui pengajuan kredit tersebut. (3) Membuat SPK dan SKM yang harus diotorisasi oleh ketua LPD dan calon nasabah. (4) Bertanggung jawab atas administrasi dan laporan kredit. (5) Membuat kartu pinjaman dan kartu angsuran pinjaman. (6) Mengarsip semua dokumen pemberian kredit.

Kepala LPD mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut : (1) Bertanggung jawab terhadap kelancaran kredit yang diberikan pada masyarakat. (2) Bertugas mengawasi, mengevaluasi, mengotorisasi dokumen-dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit.

Bagian kasir mempunyai tugas sebagai berikut : (1) Menerima dan meneliti sesuai kredit yang telah di torisasi. (2) Memberikan uang pinjaman sesuai dengan jumlah yang tertera pada bukti pengeluaran kredit. (3) Mencatat data sehubungan dengan pengeluaran kredit pada buku rekapitulasi pengeluaran kas. (4) Mencatat data berdasarkan dokumen-dokumen ke komputer. (5) Bertanggung jawab terhadap keamanan kas dan memastikan bahwa yang diberikan benar-benar telah diterima oleh nasabah yang mengajukan kredit.

Dokumen yang Digunakan Dalam Proses Pemberian Kredit di LPD Desa Pakraman Penglatan yaitu: (1) Dokumen Syarat ini mencakup *fotocopy* KTP istri dan suami yang masih berlaku, *fotocopy* surat kepemilikan jaminan. (2) Surat Permohonan Pinjaman (SPP) yaitu Formulir ini disediakan oleh LPD untuk diisi calon nasabah. Formulir ini berisi tentang identitas calon debitur secara lengkap, jumlah pinjaman, sumber pengembalian, dan jenis agunan yang dijamin untuk memperoleh pinjaman kredit dan dilampirkan dokumen syarat. (3) Surat Kriteria Score Kredit, surat ini diisi sebagai system penilaian yang diterapkan oleh LPD untuk melihat kelayakan atau kemampuan calon debitur terhadap pinjaman yang diajukan. (4) Formulir Analisa, formulir ini diisi untuk dijadikan bahan pertimbangan sebelum diberikan rekomendasi setuju atau tidak terhadap pengajuan calon debitur. (5) Memorandum Pengusulan Kredit, formulir ini diisi setelah diketahui hasil analisa permohonan kredit yang berisi pengusulan kredit secara singkat. (6) Surat Keputusan Kredit (SKK), berisi bahwa permohonan kredit dari calon debitur sudah disetujui berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak LPD dan calon debitur yang mewajibkan pihak calon debitur melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. (7) Surat Pernyataan Kepemilikan Barang Jaminan, berisi pengakuan / pernyataan calon nasabah dan kerelaan melepas hak yang dijamin untuk menjual. (8) Surat Perjanjian Kredit (SPK), surat ini dibuat oleh bagian kredit yang dimintakan pengesahan dari nasabah dan direktur yang berisi tentang hal-hal yang mengikat nasabah untuk melunasi kewajiban pada jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. (9) Surat Kuasa Menjual (SKM), surat ini berisi tentang kekuasaan yang diberikan oleh nasabah kepada bank untuk menjual agunan yang dijamin apabila nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban. Apabila penjualan yang diperoleh melebihi jumlah kreditnya maka kelebihannya akan dikembalikan ke pemiliknya. (10) Bukti Pengeluaran Kredit, untuk mencatat arus kas tunai yang dikeluarkan oleh Pihak LPD; (11) Prima Nota Kredit, kartu ini digunakan untuk memantau kolektibilitas debitur dalam membayar angsurannya. (12) Kartu Pencicilan, kartu ini digunakan untuk mencatat jumlah angsuran yang dibayar oleh debitur termasuk tanggal pembayaran beserta jumlah bunganya. Kartu ini dibawa atau dimiliki oleh debitur.

Prosedur Pemberian Kredit yang Diterapkan di LPD Desa Pakraman Penglatan antara lain : (1) Permohonan Kredit, Calon nasabah kredit langsung datang ke LPD Desa Pakraman Penglatan dan menyerahkan dokumen-dokumen permohonan kredit seperti : *fotocopy* KTP suami dan istri, dan *fotocopy* surat kepemilikan sah jaminan serta mengisi surat permohonan pinjaman yang disediakan oleh LPD Desa Pakraman Penglatan. (2) Analisis Kredit, setelah menerima dokumen-dokumen dari calon debitur selanjutnya bagian kredit akan melakukan analisis terhadap kebenaran dokumen-dokumen tersebut dengan melakukan survei langsung kepada calon debitur serta melakukan analisis 6C terhadap calon debitur untuk menilai apakah calon debitur pantas atau tidak untuk diberikan kredit oleh pihak LPD Desa Pakraman Penglatan. (3) Realisasi Kredit, setelah dilakukan analisis maka akan dilakukan rapat kecil apakah permohonan kredit dari calon debitur diterima atau ditolak. Jika ditolak pihak LPD Desa Pakraman Penglatan akan langsung menghubungi calon debitur dan menyerahkan surat penolakan pemberian kredit. Jika diterima maka pihak LPD Desa Pakraman Penglatan akan langsung menghubungi calon debitur untuk melakukan penandatanganan perjanjian kredit dengan ketua LPD Desa Pakraman Penglatan. Setelah penandatanganan perjanjian kredit selanjutnya pihak LPD Desa Pakraman Penglatan akan kembali menghubungi calon debitur untuk menerima pencairan kredit. Pencairan kredit dapat berupa tabungan yang dapat ditarik oleh calon debitur atau dapat berupa uang cash tunai

tergantung dari pilihan calon debitur. Setelah pencairan kredit maka bagian kasir/bendahara akan melakukan input data nasabah ke dalam sistem komputer. (4) Pemantauan Kredit, dalam tahap ini, pihak LPD Desa Pakraman Penglatan akan melakukan pemantauan terhadap nasabah dari kelancaran pembayaran angsuran dan melakukan pemantauan terhadap jaminan yang diserahkan oleh nasabah pada saat penandatanganan perjanjian kredit. Pemantauan ini dilakukan untuk menghindari atau mengurangi resiko terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. (5) Penyelesaian Kredit, dalam tahap ini adalah apabila debitur telah menyelesaikan seluruh pembayaran angsuran kredit atau telah melunasi semua hutangnya kepada pihak LPD Desa Pakraman Penglatan maka debitur tersebut berhak untuk memperoleh kembali jaminan yang sebelumnya pernah diserahkan kepada pihak LPD Desa Pakraman Penglatan.

Sistem akuntansi pemberian kredit di LPD Desa Pakraman Penglatan yaitu : (1) Fungsi yang terkait dalam proses pemberian kredit di LPD Desa Pakraman Penglatan antara lain bagian kasir/ bendahara, bagian tata usaha, bagian kredit dan kepala LPD. Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pemberian kredit di LPD Desa Pakraman Penglatan telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi, walaupun menggunakan nama yang berbeda karena teori ini merupakan teori yang biasanya digunakan di Bank namun dapat juga digunakan di LPD karena memiliki kesamaan dalam proses pemberian kreditnya. (2) Dokumen yang digunakan dalam proses pemberian kredit di LPD Desa Pakraman Penglatan adalah dokumen syarat yang meliputi *fotocopy* KTP istri dan suami, serta *fotocopy* kepemilikan jaminan, surat permohonan pinjaman, surat kriteria score kredit, formulir analisa, memorandum pengusulan kredit, surat keputusan kredit, surat pernyataan kepemilikan barang jaminan, surat perjanjian kredit, surat kuasa menjual, bukti pengeluaran kredit, prima nota kredit dan kartu pencicilan. Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit di LPD Desa Pakraman Penglatan sudah sesuai dengan teori menurut Mulyadi, walaupun nama yang digunakan berbeda karena kebijakan dari pihak LPD Desa Pakraman Penglatan. (3) Prosedur pemberian kredit yang diterapkan di LPD Desa Pakraman Penglatan sudah sangat baik dilihat dari fungsi-fungsi yang terkait, dokumen-dokumen yang digunakan, serta alur dari proses pemberian kredit selain itu LPD Desa Pakraman Penglatan juga telah menggunakan analisis 6C yang merupakan teori analisis pemberian kredit yang terbaru namun berdasarkan teori LPD Desa Pakraman Penglatan dapat pula menggunakan teori analisis kredit yaitu analisis kredit 7P dan 3R yang dapat dikaloraborasi dengan analisis 6C dalam melakukan penilaian terhadap calon nasabah kredit karena analisis 7P lebih menekankan penilaian pada hasil usaha nasabah yaitu *profitability* (kemampuan mendapatkan keuntungan) dan *prospect* (potensi) dan analisis 3R lebih menekankan penilaian pada kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran kembali atau pelunasan kredit yang meliputi return (tingkat pengembalian usaha) dan repayment (kemampuan membayar kembali).

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah fungsi-fungsi yang terkait dalam proses pemberian kredit di LPD Desa Pakraman Penglatan antara lain: Bagian Kredit, Bagian Tata Usaha, Kepala LPD, dan Kasir / Bendahara.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses pemberian kredit di LPD Desa Pakraman Penglatan antara lain: dokumen syarat yang meliputi fotokopi KTP suami dan istri, dan fotokopi kepemilikan jaminan, surat permohonan pinjaman, surat kriteria score kredit, formulir analisa, memorandum pengusulan kredit, surat keputusan kredit, surat pernyataan kepemilikan barang jaminan, surat perjanjian kredit, surat kuasa menjual, bukti pengeluaran kredit, prima nota kredit dan kartu pencicilan.

Prosedur pemberian kredit yang diterapkan di LPD Desa Pakraman Penglatan antara lain: permohonan kredit dengan melengkapi dokumen yang diperlukan, analisis kredit menggunakan analisis 6C, realisasi kredit, pemantauan kredit, dan penyelesaian kredit.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas adalah dalam melakukan analisis data terhadap calon debitur di LPD Desa Pakraman

Penglatan dapat menambahkan teori analisis 7P dan analisis 3R yang lebih menekankan pada hasil usaha calon debitur dan tingkat pengembalian kredit. Dengan menambahkan analisis 7P dan 3R pada analisis 6C akan dapat mengurangi dan meminimalisir resiko-resiko kredit di LPD Desa Pakraman Penglatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budijayanto, Esa Dharmawan. 2012, *Sistem Akutansi Pemberian Kredit Pada PD*. BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*; Bogor: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Bank Indonesia, 2001. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)*, Revisi 2001, Jakarta.
- Hasibuan, Melayu SP. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermansyah, SH.M.Hum. 2005, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan menteri keuangan No. KEP-38/MK/IV/1972.
- Laporan tahunan LPD Desa Pakraman Penglatan Tahun 2018.
- Moleong, Lexy J 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ke 3. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Rivai, veithzal dan Andriana Permata Vethzal, 2006. *Credit Manajemen Handbook*, Edisi Pertama, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2013, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Sutarman. 2009, *Teknologi Informasi*. Bogor: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* ; Edisi Kedua Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Tersedia pada <http://www.deptan.go.id.html>